

PERSEPSI MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP FILM DIBALIK 98 MENGENAI RASA NASIONALISME DI KOTA SAMARINDA

Ayu Lestari¹, Hairunnisa² dan Nurliah³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Persepsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan terhadap Film dibalik 98. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dan data primer diperoleh melalui wawancara.

Hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman Terhadap Film Dibalik 98 Mengenai Rasa Nasionalisme di Kota Samarinda yaitu media massa salah satunya yaitu Film, memiliki pengaruh atau efek yang besar bagi mahasiswa melalui tayangan-tayangan film yang bermacam-macam bentuknya. Seperti yang kita ketahui bahwa banyaknya tayangan yang bersifat edutainment sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk menonton tayangan tersebut. Kemudian dari aktivitas menonton tayangan tersebut maka akan timbulnya efek positif seperti mendapatkan informasi dan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua penonton merupakan penonton pasif, namun dalam situasi berbeda penonton pasif tersebut dapat berubah menjadi penonton aktif. Ini merupakan timbulnya persepsi yang terjadi pada mahasiswa ilmu pemerintahan terhadap tayangan film Dibalik 98. Yaitu adanya informasi dan pengetahuan yang didapat, Persepsi yang didapat oleh mahasiswa ilmu pemerintahan universitas mulawarman adalah efek kognitif, pada efek ini semua informan yang telah diwawancarai terkena terpaan. Pada efek afektif juga semua informan masuk pada tahap efek tersebut.

Kata Kunci: *Persepsi, Remaja, Film Dibalik 98*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi merupakan unsur utama dari adanya hubungan antara media massa dan masyarakat modern saat ini. Keterkaitan antara masyarakat dan media tentunya tidak terlepas dari peran dan fungsi media massa tersebut. Dalam masyarakat modern, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari-hari.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Selain itu, animo individu atau masyarakat yang tinggi terhadap program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet menjadikan setiap saat individu atau masyarakat tidak terlepas dari terpaan atau menerpaan diri terhadap media massa.

Banyak ahli komunikasi yang menyatakan bahwa saat ini kita hidup dalam apa yang dinamakan masyarakat komunikasi massa. Apa yang dimaksudkan dengan masyarakat komunikasi massa itu? Secara sederhana, masyarakat komunikasi massa adalah satu masyarakat yang kehidupan kesehariannya tidak bisa dilepaskan dari media massa. Masyarakat komunikasi massa, menjual dan membeli barang melalui media massa, mencari informasi muktahir, mencari bahan untuk pendidikan, mencari hiburan dan bahkan mencari jodoh pun melalui media massa.

Masyarakat Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang tidak terlepas dari fenomena perkembangan film, baik dari film nasional maupun barat. Khususnya film Indonesia, yang sudah kembali bangkit dari keterpurukan beberapa saat lalu. Masyarakat kota Samarinda sudah mulai melirik film-film dengan latar belakang produksi, latar belakang cerita dan artis asal Indonesia. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa film yang mendapat tempat dihati masyarakat dengan kualitas film yang baik.

Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton. Salah satu Film yang menarik untuk dianalisis oleh penulis adalah Film Di balik 98. Film ini Dibalik 98 (sebelumnya berjudul Di Balik Pintu Istana) adalah sebuah film drama Indonesia yang disutradarai oleh Lukman Sardi dan dibintangi oleh Chelsea Islan dan Boy William. Film Dibalik 98 tersebut tayang pada 15 Januari 2015. Film ini bercerita runtuhnya pemerintahan Orde Baru dengan ditandai mundurnya Presiden Soeharto.

Ada beberapa karakter utama yang menjadi penggerak cerita di film ini. Sebagai mahasiswa ada Chelsea Islan dan Boy William, lalu Donny Alamsyah dan Fauzi Baadila di sisi militer, Verdi Solaiman dan Alya Rohali dari sudut pandang petugas rumah tangga istana, dan Teuku Rifnu Wikana yang mewakili rakyat kecil. Dibalik 98 melakukan proses syuting di beberapa kawasan Jakarta hingga ke Istana Bogor. Dibalik 98 akan berlatarkan kejadian Mei 1998 saat reformasi terjadi. Reformasi pada tahun 1998 yang mengisahkan kejatuhan Presiden Soeharto (Amoroso Katamsi) dan kerusuhan yang terjadi pada mahasiswa. Salah seorang mahasiswi (Chelsea Islan) yang berasal dari keluarga tentara memutuskan menjadi salah satu aktivis 98 yang mendapatkan tentangan dari keluarganya. Bersama kekasih (Boy William) serta anggota

aktivis lainnya dia tetap menjalankan aksi demo yang berakhir membahayakan mereka semua. Kekacauan yang terjadi sudah tidak terkontrol lagi dan banyak korban dari kerusakan tersebut. Selain jatuhnya korban, banyak keluarga yang tidak mengetahui keberadaan anggota keluarganya hingga sekarang.

Tragedi Trisakti dan Semanggi ini merupakan contoh sifat disosiatif yang berbentuk pertentangan atau konflik, yaitu perjuangan kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya. Pada tragedi Trisakti dan Semanggi, mahasiswa dan aparat keamanan mempunyai tujuan yang berbeda. Mahasiswa menginginkan aspirasi mereka dipenuhi sedangkan aparat keamanan bertujuan melaksanakan tugasnya, mengamankan keadaan. Dalam pertentangan atau konflik perasaan dapat mempertajam perbedaan tersebut sehingga perbedaan ini memuncak dan mengakibatkan konflik antar kelompok yang berusaha saling menghancurkan lawan dengan ancaman atau kekerasan. Dalam Tragedi Trisakti, orasi yang disampaikan mahasiswa membuat emosi para aparat keamanan, sehingga terjadilah penembakan yang dilakukan aparat keamanan terhadap para mahasiswa. Sedangkan dalam Tragedi Semanggi, para mahasiswa dendam atas penembakan yang dilakukan oleh aparat keamanan, sehingga perasaan dendam itu memicu terjadinya Tragedi Semanggi.

Tragedi Jakarta 1998 ini juga merupakan bentuk penyimpangan sosial. Tragedi ini mengandung macam macam perilaku penyimpangan, contohnya: Pembunuhan; Penganiayaan, seperti yang terjadi di berbagai lokasi oleh aparat keamanan yang menimbulkan korban fisik maupun mental, pelecehan seksual, kekerasan, serta perampasan kemerdekaan, yang merupakan penyimpangan sosial yang menyangkut hak milik orang lain, seperti penahanan yang dilakukan secara sewenang-wenang dan melewati batas batas kepatutan sehingga menimbulkan rasa tidak aman dan trauma. Tragedi Jakarta 1998 ini merupakan cara adaptasi pemberontakan(rebellion). Pada adaptasi ini orang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan struktur sosial yang baru. Penyimpangan sosial yang terjadi menyebabkan terganggunya ketertiban dan keseimbangan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya film Dibalik 98 ini kita melihat kasus yang terjadi pada tahun 1998 terhadap persepsi yang timbul di kalangan mahasiswa di Kota Samarinda mengenai film tersebut. Alasan peneliti mengambil film dengan adanya Film Dibalik 98 akan menimbulkan persepsi atau tanggapan mahasiswa dalam film ini karena mahasiswa selalu mengontrol apa yang ada di dunia pemerintahan . mahasiswa selalu mengungkapkan aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Komunikasi massa

Menurut pendapat Onong U. Effendi (1984:13-14) terdapat perbedaan antara para ahli mengenai komunikasi massa tersebut. Para ahli berpendapat komunikasi massa adalah berpidato dihadapan sejumlah orang banyak

disebuah komunikasi massa. Maksudnya menunjukkan perilaku massa (mass Behavior), itu dapat dikatakan komunikasi massa. Dan karena sama-sama merasa terpicat oleh pidato seseorang orator, maka menjadi massa. Karena yang dilakukan oleh orator secara tatap muka seperti itu adalah massa membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa misalnya surat kabar, majalah, radio, dan film dengan pengertian melalui media massa .

Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik, ciri-ciri komunikasi massa dibagi kedalam 4 tanda pokok komunikasi massa. keempat tanda pokok karakteristik komunikasi massa ini disampaikan oleh seorang ahli yaitu Suprpto. Ciri-ciri menurut Suprpto, (2006:13) tentang keempat tanda pokok tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.Komunikasi massa memiliki sifat komunikasi
- 2.Komunikasi massa memiliki sifat cepat dan seremtak
- 3.Komunikasi massa memiliki sifat publik
- 4.Komunikator yang terkoordinir

Karena media massa merupakan sebuah lembaga organisasi, maka komunikasi massa pasti memiliki komunikator yang telah terorganisasi dengan baik dan profesional seperti jurnalis, sutradara, penyiar atau pembawa acara dan lain sebagainya. pEsan yang dismapaiakan tersebut merupakan hasil kerja tim , sehingga keberhasilan sebuahkomunikasi massa juga tergantung berdasarkan berbagai faktor didalam organisasi media massa tersebut.

Film

Pengertian Film adalah merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya,apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup seolah-olah memindahkan realitas keatas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. (liliweri, 1991:153). Definisi menurut para ahli:

Menurut Effendi (1986 :239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebgai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Menurut Effendi (2000:207) mengemukakan bahwa teknik perfilman , baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan . Dalam suasana gelap dalam bioskop , penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial , psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan kehadiran film ditengah kehidupan manusia pada saat ini sangat

penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis , hampir dapat disamakan dengan kebutuhan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini .

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari seniman pelukis. Dengan ditemukan cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu biasa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba-tiba . (Effendi,2000:211-216)

Sifat Film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas (McQuail,1997:110). Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

1. Film Cerita (Story Film)
2. Film Berita
3. Film Dokumenter
4. Film Cartoon

Film tersebut diatur oleh berbagai karakter peran yang dimainkan oleh para pemain film atau artis pendukung film tersebut .

Konsep Persepsi

Persepsi menurut Jalaluddin Rahkmat (1989:51) adalah persepsi merupakan pengalaman tentang objek , peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.

Persepsi merupakan pandangan , penelitian dan tanggapan terhadap sesuatu . lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut.

Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa inggris “Perception” yang berarti pengamatan . Secara umum persepsi merupakan pandangan , penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu.

Persepsi adalah pandangan atau penilaian dari individu terhadap suatu fokus yang ada, atau lebih jelasnya yaitu pemahaman terhadap suatu atau penghayatan langsung oleh seseorang pribadi atau proses yang menghasilkan penghayatan langsung tersebut .

Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran dari elemen anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar independen. Harapan inilah yang membentuk kesadaran masyarakat melawan segala bentuk penjajahan , penindasan, eksploitasi dan dominasi.

Ikatan nasionalisme tumbuh ditengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup, dan menggantungkan diri. Dari sinilah cikal bakal tumbuhnya ikatan ini, yang notabennya lemah dan bermutu rendah.

Nasionalisme Indonesia lahir atas kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya dan agama sekalipun. Dengan mengacu pada kesadaran, gagasan nasionalisme dapat menjadi cita-cita pembangunan bangsa yang lebih egaliter.

Pada dasarnya, nasionalisme Indonesia berisi jiwa dan semangat anti-imperialisme dan juga anti-kapitalisme sebagai penyebabnya, sekaligus bersamaan dengan bangkitnya kesadaran bangsa Indonesia. Munculnya cita-cita besar yang berkaitan dengan masa depan bangsa Indonesia dikehidupan yang akan datang, yakni adanya komitmen dan konsistensi untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur, tammadun, dan sejahtera guna memungkinkan tercapinya cita-cita perdamaian dunia yang kekal dan abadi. Namun, berbagai persoalan bangsa, menjadi penghambat tumbuhnya wawasan nasionalisme, rasa nasionalisme, dan paham nasionalisme yang menjadi harapan untuk mengaktualisasikan dambaan bangsa kearah yang lebih baik. Mohammad Takdir Ilahi(2012: 5-6)

Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman Terhadap Film Dibalik 98 mengenai rasa nasionalisme di kota samarinda. sehingga yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Ada 3 indikator pendorong terpaan media, yaitu :
 - Durasi, berkaitan dengan waktu tayangan film dibalik 98
 - Frekuensi, berkaitan dengan sering atau tidaknya mengikuti alur cerita tayangan film dibalik 98
 - Atensi, berkaitan dengan tingkat perhatian penonton setelah menonton tayangan film dibalik 98

- b. Persepsi meliputi :
- Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indera kita (indera perasa, indera peraba, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari.
 - Faktor fungsional, seperti faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.
 - Faktor struktural, seperti faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf yang ditimbulkan.

Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Peneliti menunjuk informan berdasarkan pertimbangan antara lain informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara purposive (Soegiyono, 2006:55). Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 10 orang key informan inti yaitu Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman.

Jenis data penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh berdasarkan sumber pengembaliannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bias responden atau subyek penelitian, dari hasil pengisian kuisisioner, wawancara, dan observasi. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain:

- a. Dokumentasi
- b. Buku-buku referensi

Teknik pengumpulan data

- 1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
- 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dimulai dari:

Adapun penjelasan dari Model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan riset lapangan dengan riset kepustakaan mengenai efek tayangan film dibalik 98 dalam membentuk persepsi mahasiswa ilmu pemerintahan universitas mulawarman di Kota Samarinda.
2. Reduksi Data
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data
Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada penelitian untuk penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang telah terjadi dan mengarah pada analisa atau tindak lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Sehingga dalam penelitian ini, setiap data-data yang telah dikumpulkan akan disajikan, baik dalam bentuk tabel, matrik, ataupun hasil wawancara dari informan mengenai efek tayangan film dibalik 98 dalam membentuk persepsi mahasiswa ilmu pemerintahan universitas mulawarman di Kota Samarinda.
4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi
Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah tersusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

Hasil dan pembahasan

Data-data yang diperoleh tentang Tayangan Film Dibalik 98 dalam membentuk persepsi mahasiswa tentang Rasa Nasionalisme di kota Samarinda disajikan berupa cerita asli dari para informan menurut bahasa, pandangan dan ungkapan oleh mereka.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang apa yang menjadi fokus penelitian pada bab yang telah diuraikan sebelumnya, hal ini berupa hasil wawancara kepada informan yang terkait dengan masalah judul penelitian

yang penulis angkat, yaitu Persepsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan di Universitas Mulawarman mengenai Rasa Nasionalisme di kota Samarinda . Karena itu, peneliti menyajikan data dari konsep berdasarkan.

Durasi

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan suatu acara. Untuk acara film ataupun sinetron biasanya durasi waktu yang dibutuhkan adalah satu sampai dua jam. Hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan pemirsa terhadap suatu acara yang ingin ditontonnya.

Dalam hal ini, setelah penulis melakukan penelitian dengan mahasiswa yang sering menonton film dibioskop, mereka mengatakan bahwa mereka beberapa dari mahasiswa yang menonton tayangan film ini sampai habis. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan film dibalik 98 masih diminatin oleh mahasiswa .

Frekuensi

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya dalam menonton adalah seberapa sering menonton tayangan film, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Dalam hal ini, setelah penulis melakukan penelitian dengan mahasiswa ilmu pemerintahan. mereka mengatakan bahwa mereka menonton tayangan film ini pada waktu-waktu tertentu saja karena dari beberapa mahasiswa yang peniliti wawancarai sebagian ada yang bekerja. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan film dibalik 98 memiliki ketertarik tersendiri dihati pemirsa yang menonton tayangan film ini khususnya mahasiswa ilmu pemerintahan.

Atensi atau Tingkat perhatian saat menonton

Tingkat perhatian seseorang pada isi media yang dibahas pada tema tersebut. Setelah penulis melakukan penelitian dengan mahasiswa yang menonton film tersebut. mereka mengatakan bahwa alur dari cerita film ini mudah dipahami karena setiap adegan membuat penasaran penonton sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan film dibalik 98 memiliki alur cerita yang mudah dipahami dan kisah-kisah dalam cerita film tersebut sering dijumpai dikehidupan sehari-hari khususnya mahasiswa dan dari beberapa mahasiswa yang penulis wawancarai ada yang geram dengan sikap dari aparat keamanan negara selain itu ada juga yang sedih melihat kondisi rakyat kecil.

Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang satu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.

Persepsi adalah juga inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau identitas. Dalam mempersepsikan sesuatu, perlu diperhatikan hal-hal yang melibatkan persepsi yakni sensasi (penginderaan) dan attention (perhatian).

Persepsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan dalam mempresentasikan tayangan film ini berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tayangan Film Dibalik 98 mempunyai persepsi yaitu politiknya kurang sama sekali kalo menurut saya

Yang ditekankan dari film ini memang benar drama keluarganya, gimana etnis chineese saat kerusuhan, sudut pandang tentara, sudut pandang mahasiswa, sudut pandang kaum pemulung

Sempet dari sudut pandang politisi ada juga cuma ya gak terlalu dibahas cuma jadi plot aja supaya ceritanya maju.

Penginderaan (Sensasi)

Melalui alat-alat indera kita (indera perasa, indera peraba, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audience yang pernah menonton tayangan Film Dibalik 98, sehingga audience dapat mengetahui alur cerita yang terdapat dalam acara tersebut sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pada isi pesan yang terdapat dalam acara tersebut, stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indera penglihatan kemudian dikirimkan ke otak sehingga komunikasi atau audience dapat menginterpretasikan isi pesan yang telah ditangkap dan diproses melalui panca indera tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa ilmu pemerintahan menunjukkan bahwa penonton atau audience dapat mendeskripsikan tayangan Film Dibalik 98 sesuai dengan apa yang sering dialami Mahasiswa.

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang. Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa ilmu pemerintahan terhadap rasa nasionalisme di kota samarinda efek tayangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan film Dibalik 98 belum mendapatkan tanggapan yang begitu baik oleh mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan Universitas Mulawarman, dimana ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan

- lagi berkaitan dengan fungsi film sebagai salah satu media massa yang masih di minati oleh masyarakat luas
2. Isi pesan dalam film yang menonjolkan fungsi informatif dan fungsi edukasi dari Film Dibalik 98, masih kurang menonjolkan, film tersebut masih kurang memberikan fungsi secara edukasi bagi para penonton, khususnya mahasiswa Ilmu pemerintahan, paling dominan fungsi yang ditonjolkan pada film tersebut adalah fungsi hiburan saja.
 3. Nilai Budaya yang ditampilkan dalam Film Dibalik 98 sering cukup terlihat pada film ini, melalui cara hidup, kebiasaan orang tionghoa tergambar dalam cerita film ini.
 5. Hal-hal yang baik masih kurang di tonjolkan pada film tersebut. Dimana masih ada beberapa adegan yang kurang baik masih di sajikan pada film tersebut, diantaranya adalah kekerasan , pelecehan seksual, Rasisme. Hal-hal yang tidak baik masih banyak atau sering di tonjolkan pada film tersebut. Antara lain adalah kurang menghargai pendapat orang yang lebih tua.
 6. Faktor yang menonjol dan menjadi perhatian penonton dan masyarakat pada film Dibalik 98 ini adalah artis. kemudian lagu soundtrack film menjadi daya Tarik tersendiri bagi penonton. Faktor Cerita /Latar belakang film, menjadi daya Tarik paling utama dari film ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat disarankan bahwa :

1. Film Dibalik 98 perlu dijadikan acuan film-film selanjutnya, yang akan mengambil latar belakang reformasi , untuk lebih mengedepankan fungsi informasi dan edukasi.
2. Film Dibalik 98, ataupun film lainnya yang akan mengambil lokasi dengan latar belakang reformasi perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Daftar pustaka

Referensi Buku:

- Ardianto, Elvinaro. 2007 . Komunikasi Massa Suatu Pengantar . Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar . PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Cangara, Hafied. 1998, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Edie Santoso & Mite Setiansah, Teori Komunikasi, Cetakan 1, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Effendi, Onong Uchjana. 1984. Televivi Siaran , Teori dan Praktek. Bandung : Alumni
- ,----- . 1986. Dinamika komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung

- ,-----,2000. Ilmu ,Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Ekopriyono,Adi.2005 ,The Spirit Pluralism : Menggali Nilai-nilai Kehidupan, Mencapai Kearifan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Illahi,Mohammad Takdir. 2012. Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa,Cetakan 1, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rakhmat, jalaludin. 1989, Psikologi Komunikasi , Remajakarya, Bandung
- ,2004. Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Liliweri, Alo. 1991. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya.Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2000.Ilmui Komunikasi Suatu Pengantar.Bandung :Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy.2013, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003, Prinsip-prinsip dasar Komunikasi . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- McQuail, Dennis. 1997. Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono,2004. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet Bandung
- Walgito,Bimo. 1981. Pengantar Psikologis Umum,Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologis UGM